

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Dalam hal ini, subyek penelitian adalah pemilih pemula dan pemilih dewasa yang memilih Pasangan Calon Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla pada Pemilihan Umum Presiden 2014 dan juga penonton Metro TV. Berdasarkan data yang diperoleh dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya, Kecamatan Tambaksari merupakan lokasi pemilih Joko Widodo dan Jusuf Kalla terbanyak di Surabaya dengan perolehan suara sebesar 76.525 suara atau 70.12% dari 110.393 orang atau 68.09% pemilih dan suara tidak sah sebanyak 1.266. Jika dibandingkan dengan suara yang diperoleh Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa yang hanya sebesar 32.602 suara atau 29.88% saja.

a. Pemilih Pemula

Pemilih pemula ialah mereka yang berusia antara 17 sampai dengan 30 Tahun pada saat pemilu berlangsung. Para pemilih pemula biasanya antusias untuk datang ke tempat pemungutan suara (TPS) karena untuk pertama kali menggunakan hak pilih mereka. Jiwa muda dan coba-coba masih mewarnai alur berpikir para pemilih pemula. Sebagian besar dari mereka hanya melihat

momen pemilu sebagai ajang partisipasi dengan memberikan hak suara mereka kepada partai dan tokoh yang mereka sukai atau gandrungi. Informan dan partisipan dari pihak pemilih pemula ialah sebagai berikut :

- 1) Ilmi Abisri atau akrab disapa Ilmi ialah seorang mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Berusia 23 tahun berjenis kelamin laki-laki. Beralamat di Jl. Bronggalan Sawah 4J No. 15, Tambaksari, Surabaya.
- 2) Franky ialah laki-laki berusia 25 tahun yang berprofesi sebagai pelatih tari cherleders dan EO. Ia tinggal di Jl. Pacar Kembang IX No. 16, Tambaksari, Surabaya. Franky mengaku tim Cheersnya pernah dikontrak dalam acara kampanye partai Nasdem dan sebagainya.
- 3) Arizki atau karib disapa Riris, jenis kelamin perempuan dengan usia 21 tahun. Ia merupakan seorang mahasiswi di STIKOSA AWS. Ia beralamatkan di Jl. Bronggalan Sawah 4F, Tambaksari, Surabaya.
- 4) Nurul Mahardi atau akrab disapa Mahar dengan jenis kelamin laki-laki berusia 24 tahun ialah seorang karyawan swasta dengan alamat Jl. Gubeng Masjid I No. 40, Tambaksari, Surabaya.
- 5) Taufiq Setiono atau karib disapa Taufiq ialah seorang laki-laki berusia 28 tahun memiliki pekerjaan pengusaha Laundry.

Dengan alamat Jl. Pacar Kembang VII No. 07, Tambaksari,
Surabaya.

b. Pemilih Dewasa Wanita (Ibu-ibu)

Pada klasifikasi informan pemilih dewasa wanita (ibu-ibu) ialah mereka yang berusia diatas 30 tahun dan/atau telah menikah. Mayoritas ibu-ibu ialah mereka yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga atau pekerja rumahan yang aktif menonton televisi. Berikut 3 informan dalam penelitian ini:

- 1) Ibu Soetrismi ialah pedagang berusia 52 tahun ia juga mengaku bergabung dalam tim sukses dari partai PDIP yang mendukung dan mengkampanyekan pasangan Jokowi-JK. Ia beralamatkan di Jl. Pacar Kembang IX No. 16, Tambaksari, Surabaya.
 - 2) Ibu Riami ialah pengusaha Konveksi yang berusia 45 tahun, ia beralamat di Jl. Bronggalan Sawah 4F No. 87, Tambaksari, Surabaya. Ia juga mengaku pernah diminta untuk membuat kaos kampanye dari tim sukses Jokowi-JK.
 - 3) Ibu Eni Suyatmi atau karib disapa Eni ialah ibu rumah tangga juga memiliki pekerjaan sebagai perias. Ia berusia 54 tahun dengan alamat Jl. Bronggalan IIA No.44, Tambaksari, Surabaya.

- 4) Ibu Winarti berprofesi sebagai pedagang dengan alamat Jl. Bronggalan Sawah 4F No. 28, Tambak Sari, Surabaya. Usia ibu Winarti 51 tahun.
- 5) Ibu Siti Afiah atau karib disapa ibu Al merupakan ibu rumah tangga berusia 56 tahun. Ia tinggal di Jl. Pacar Kembang V No. 19, Tambak Sari, Surabaya.

c. Pemilih Dewasa Pria (Bapak-bapak)

Pemilih bapak-bapak ialah mereka dengan rentan usia diatas 30 tahun yang sudah menikah. Mayoritas bapak-bapak berprofesi sebagai pekerja yang bisa sangat sibuk sehingga jarang menonton TV namun mayoritas bapak-bapak sangatlah vokal dalam hal politik, berikut ini profil informan dari pemilih bapak-bapak:

- 1) Bapak Soegeng Mulyono atau akrab disapa Soegeng, ialah laki-laki berusia 35 tahun ia juga berstatus sebagai ketua RT 04 RW 10 sekaligus ketua karangtaruna Kelurahan Pacar Kembang. Ia memiliki pekerjaan sebagai sopir ia beralamatkan di Jl. Bronggalan II G No. 61, Tambaksari, Surabaya.
- 2) Bapak Mat Hanan atau biasa disapa Nan berusia 60 tahun ia adalah seorang sopir. Ia mengaku pernah menjadi simpatisan dalam kampanye Jokowi-JK. Ia beralamatkan di Jl. Pacar Kembang IX No.15, Tambaksari, Surabaya.

- 3) Bapak Asyik Supriyadi atau Asyik berusia 52 tahun ia berprofesi sebagai tim keamanan perumahan. Ia tinggal di Jl. Bronggalan Sawah IX No.01, Tambaksari, Surabaya
- 4) Bapak Jadi Pardi atau karib disapa Pardi berusia 63 tahun berprofesi sebagai pegawai Swasta ia beralamatkan di Jl. Bronggalan 2A No. 49, Tambaksari, Surabaya.
- 5) Bapak Sumali berusia 45 tahun, ia memiliki profesi sebagai petugas sedot WC. Ia beralamat di Jl. Bronggalan Timur III No. 103, Tambaksari, Surabaya. Ia mengaku pernah menjadi simpatisan kampanye Jokowi-JK.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian disini adalah Media Metro Televisi dalam pencitraan Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Dalam hal ini media Metro TV yang adalah televisi swasta yang dimiliki oleh Surya Paloh dari partai Nasional Demokrat (NASDEM). Perlu diketahui partai Nasdem merupakan salah satu partai koalisi pendukung tim Joko Widodo dan Jusuf Kalla untuk maju di kursi presiden. Pada kampanye pemilu presiden 2014 baik sebelum ataupun sesudahnya Metro TV selalu menghadirkan tayangan seputar Joko Widodo dan Jusuf Kalla, baik dalam bentuk berita, iklan, ataupun talkshow. Mayoritas pemberitaannya merupakan hal yang baik juga mayoritas seputar profil capres. Sementara pemberitaan mengenai Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa jumlahnya tidak banyak.

Selengkapnya mengenai tayangan apasaja yang pernah ditampilkan oleh Metro TV seputar Joko Widodo dan Jusuf Kalla bisa dilihat pada data penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti ambil ialah di Kecamatan Tambaksari, di kelurahan Pacar Keling dan Pacar Kembang tepatnya di Jalan Bronggalan, Jalan Bronggalan Sawah, Jalan Pacar Kembang dan Gubeng. Dipilihnya lokasi ini ialah karena menurut keterangan dari KPU Kota Surabaya di Kecamatan Tambaksari memiliki data pemilih pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla terbanyak di Surabaya pada pemilihan umum presiden 2014 lalu, dengan perolehan suara sebesar 76. 525 suara atau 70.12% dari 110.393 orang atau 68.09% pemilih dan suara tidak sah sebanyak 1.266.¹

Selain itu lokasi dimana penelitian dijalankan juga memiliki partisipan-partisipan terbanyak diantara kelurahan dan jalan lainnya. Bahkan ada satu RW dimana mayoritas warganya memilih Jokowi-JK terlihat dari data KPS setempat. Dari keterangan beberapa RT di Bronggalan dan Pacar Kembang mayoritas warganya bisa dikatakan memiliki tingkat ekonomi yang beragam namun didominasi standar atau dengan kata lain tidak kaya sekali namun juga tidak miskin. Beberapa informan yang dipilih pun berasal dari berbagai macam profesi.

¹Data perolehan suara pemilihan umum presiden didapatkan dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya

B. Deskripsi dan Data Penelitian

1. Program Acara Metro TV

Berikut ini daftar tayangan mengenai Pencitraan Joko Widodo dan Jusuf Kalla pada kampanye pemilihan umum presiden 2014 yakni pada tanggal 4 Juni hingga 5 Juli 2014 yang ditayangkan oleh Metro TV.

a. Mata Najwa

Mata Najwa ialah program talkshow Metro TV yang dipandu oleh jurnalis senior, Najwa Shihab. Talkshow ini ditayangkan setiap hari Rabu pukul 20:05 hingga 21.30 WIB². Berikut ini tayangan Mata Najwa :

| | |
|--------------|-----------------------------------|
| 11 Juni 2014 | Melihat Indonesia |
| 02 Juli 2014 | Pilih Siapa, Prabowo atau Jokowi? |

b. Suara Anda

Suara Anda adalah program berita selama 30 menit pada saluran Metro TV. Acara ini pertama kali mengudara pada tahun 2004, dan ditayangkan pada hari Senin - Jumat pada pukul 19:00 WIB. Komposisi acara terdiri dari tiga segmen berisi enam berita³. Berikut ini tayangan mengenai Joko Widodo dan Jusuf Kalla :

| | |
|--------------|------------------------|
| 5 juni 2014 | Tanya Kandidat Jokowi |
| 13 Juni 2014 | Musik Pemersatu Bangsa |

²Profil program Mata Najwa dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Mata_Najwa, diakses kamis 18 Juni 2015 pukul 09.00

³Profil program Suara Anda dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Suara_Anda, diakses Kamis, 18 Juni 2015 pukul 09.05

| | |
|--------------|-------------------------------------|
| 16Juni 2014 | Gaya Capres Dalam debat kedua |
| 24Juni 2014 | Fenomena Partisipasi suara kampanye |
| 04 Juli 2014 | #akhirnyamilihjokowi |

c. Metro Realitas

Metro Realitas adalah sebuah program acara berita yang menyajikan investigasi secara mendalam terhadap berbagai kasus kejahatan dan kriminal yang terjadi di Indonesia. Hasil investigasi disuguhkan dalam sebuah liputan dokumenter yang ditayangkan pada pukul 22.30 setiap harinya.⁴

25 Juni 2015 Siapa Dalang Obor Rakyat

d. Sentilan – Sentilun

Sentilan Sentilun adalah program komedi satir berdurasi 30 yang ditayangkan oleh Metro TV setiap hari Senin malam, bercerita seputar kehidupan *Ndoro* Sentilan bersama pembantunya, *Jongos* Sentilun. Lakon yang dimainkan oleh aktor kawakan Slamet Rahardjo dan Butet Kertaradjasa, ini setiap episodenya selalu menampilkan bintang tamu, baik narasumber maupun komedian lainnya.⁵

17 Juni 2014 Polemik Kampanye Hitam

25 Juni 2014 Tamu Istimewa (menghadirkan
Megawati)

⁴Profil tayangan Metro Realitas dalam http://tvguide.co.id/program_acara_rutin/metro-realitas-metro-tv, diakses Kamis, 18 Juni 2015 pukul 09.10

⁵Profil tayangan Sentilan Sentilun dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Sentilan_Sentilun diakses Kamis, 18 Juni 2015 pukul 09.13

e. Headline News

Headline News ialah tayangan yang berisi berita yang ditayangkan pukul 05.00 WIB selama satu minggu (tujuh hari berturut-turut). Yang merupakan program berita setiap jam selama 2-7 menit, setiap harinya. Program ini diadaptasi dari program yang sama yang dimiliki stasiun televisi internasional CNN. Sebagian besar Headline News ditayangkan dalam Bahasa Indonesia, namun pada jam tertentu Headline News dibacakan dalam Bahasa Inggris.⁶

| | |
|--------------|---|
| 12 Juni 2014 | JK di dukung Raja Mamuju |
| 16 Juni 2014 | Pedagang Pasar Cibitung Menanti Kedatangan Jokowi |
| 22 Juni 2014 | Jalan Sehat Revolusi Mental |
| 30 Juni 2014 | Jokowi Buka Bersama Anak Yatim Piatu |
| 01 Juli 2014 | Rieke Blusukan ke Pasar Majalengka |
| 02 Juli 2014 | Jokowi Istighasah bersama Ulama dan Santri |
| 02 Juli 2014 | 27 Kelompok Non Partai di Kalimantan Barat dukung Jokowi – JK |

⁶Profil program acara Headline News dalam
[http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Komunikasi/1\)%20Daftar%20Stasiun%20Televisi%20di%20Indonesia/Metro/Acara%20Metro%20TV-%20daftar%20stasiun%20television%20-%20wikipedia.org.pdf](http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Komunikasi/1)%20Daftar%20Stasiun%20Televisi%20di%20Indonesia/Metro/Acara%20Metro%20TV-%20daftar%20stasiun%20television%20-%20wikipedia.org.pdf) diakses Kamis, 18 Juni 2015 pukul 09.20

02 Juli 2014

Aliansi Rakyat Merdeka Palembang

dukung Jokowi – JK

f. Lawan Bicara

Lawan Bicara merupakan sebuah program acara talkshow yang akan membahas suatu topik yang sedang dibahas oleh masyarakat. Talkshow Lawan Bicara lebih mengarah pada debat, program ini tayang setiap Senin pukul 20.00 WIB.⁷

16 Juni 2014

Peduli Guru ala Jokowi vs Prabowo

23 Juni 2014

Membangun Desa ala Jokowi vs
Prabowo

01 Juli 2014

Kelola BBM Ala Jokowi vs Prabowo

g. Wideshot

Wideshot adalah sebuah program berita dengan konsep baru yaitu citizen journalism , artinya berita yang ditayangkan itu berasal dari liputan para jurnalis amatir atau warga biasa. Siaran metro tv wide shot hadir selama 4 jam yaitu setiap Senin – Jumat Pkl. 13.00 – 17.00.

Acara wide shot metro tv ini dibawakan oleh 3 presenter wanita yaitu Gilang Ayunda, Lucia Saharui, dan Sumi Yang.⁸

05 Juni 2014

JK : Indonesia Harus Bersatu dari Ujung Barat ke Ujung Timur

⁷Profil program acara Lawan Bicara dalam
http://tvguide.co.id/program_acara_rutin/lawan-bicara-metro-tv diakses Kamis, 18 Juni 2015 pukul 09.25

⁸Profil Program Wideshot dalam <http://siembah.com/metro-tv-wide-shot> diakses Kamis, 18 Juni 2015 pukul 09.30

09 Juni 2014

Jurnalisme Warga : GP Anshor
dukung Jokowi – JK

h. Metro Highlight

Metro Highlight adalah program berita Metro TV dengan durasi acara selama 1,5 jam. Acara ini tayang setiap hari pada pukul 18.00 sampai dengan 19.30.⁹

07 Juni 2014

Teten Masduki: Jokowi Berani Melawan Kekuatan Besar dengan cara Demokratis

07 Juni 2014

Ketua DPP GERINDRA Dukung
Jokowi

14Juni 2014

“Obor” Fitnah Tabloid Gelap

28Juni 2014

Ketika Sisi Kemanusiaan diabaikan

i. Primetime News

Sebuah program berita 2 jam. Program ini sering diselenggarakan oleh Aviani Malik, Cheryl Tanzil, dan Ralph Tampubolon. Program ini melayani diskusi dan tayang pada pukul 18.00.¹⁰

05 Juni 2014

Menjual di Pilpres

05 Juni 2014

Pro dan Kontra Logo Garuda Prabowo-Hatta

⁹Profil tayangan Metro Highlight dalam
<http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Komunikasi/1%20Daftar%20Stasiun%20Televisi%20di%20Indonesia/Metro/Acara%20Metro%20TV-%20daftar%20stasiun%20television%20-%20wikipedia.org.pdf> diakses Kamis, 18 Juni 2015 pukul 09.33

¹⁰ Profil program Primetime News dalam http://tvguide.co.id/program_acara_rutin/prime-time-news-metro-tv diakses Kamis, 18 Juni 2015 pukul 09.35

Lupa ditujukan bagi siapa saja yang menolak lupa atas segala hal yang pernah terjadi dalam riwayat Indonesia. Tayang setiap hari Minggu pukul 21.30 WIB.¹²

11 Juni 2014

Tabir Gelap Reformasi

m. Bincang Pagi

Bincang pagi ialah acara Talkshow, yang tayang setiap hari pukul 08.00 WIB.

08 Juni 2014

Tegas tanpa Kekerasan

13 Juni 2014

Mengapa Harus Revolusi Mental

22 Juni 2014

Pengalaman vs Birokrat

22 Juni 2014

Gerak Jalan Revolusi Mental

26 Juni 2014

Karakter tak Pernah Bohong

27 Juni 2014

Revolusi Mental

2. Citra Joko

uf Kalla

2. Citra Joko Widodo dan Jusuf Kalla

Bagi pemilih pemula, tayangan Metro TV pada saat kampanye presiden 2014 mayoritas hanya sebagai tambahan informasi. Hal ini dikarenakan rutinitas mereka yang menuntut *mobile* setiap harinya karena usia mereka yang masih sangat produktif baik untuk bekerja maupun berkuliah. Ditambah lagi saat ini sedang muncul media baru berupa internet dimana mereka sudah bisa akses informasi dimanapun dan kapanpun melalui *gadget* mereka ini yang membuat televisi mulai

¹²Profil program acara Melawan lupa dalam
http://tvguide.co.id/program_acara_rutin/melawan-lupa-metro-tv diakses Kamis, 18 Juni 2015 pukul 10.10

ditinggalkan oleh kaum muda. Sebagaimana yang dikatakan oleh Franky :

“Selain menonton TV, karena saya sering diluar rumah yah, browsing di internet dan lebih efektif kalau kampanye juga saat ini melalui media sosial atau internet”¹³

Citra yang ditimbulkan oleh Metro TV pada kepribadian Jokowi dinilai oleh pemilih Pemula mengarah pada kualitas kepemimpinannya dan sifatnya yang sederhana atau pro-rakyat. Seperti yang dikatakan oleh Ilmi berikut :

“Sosok pribadi Jokowi itu baik mas. Ketika dia menjabat dari Solo itu bagus, programnya bagus. Karena emang yakin yah dari berita-berita itu baik sih. Saya juga berharap pak Jokowi jadi presiden Indonesia jadi makmur seperti yang di Solo”¹⁴

Hal ini semakin dikuatkan oleh pernyataan dari Taufik dan Franky :

“Sebenarnya kalau dilihat dari fisik yah kurang mumpuni tapi leadernya sudah layak jadi pemimpin. Pribadinya saya kira orangnya baik. Meskipun orang lain menilai tidak baik, bagi saya layak jadi pemimpin. Lebih mumpuni jadi presiden saya lihat Jokowi lebih pro-rakyat,” ujar Taufik¹⁵

Begini pula dengan pernyataan Franky :

“Dia punya bakat, karena dia dipilih dengan segala kelebihan dia. Kita semua taulah backgroundnya pak Prabowo seperti apa”¹⁶

Dari hal pernyataan pemilih pemula yang menjadi sample diatas dapat diketahui bahwa citra yang ditimbulkan Metro TV pada

¹³Wawancara dengan informan bernama Franky pada Kamis, 11 Juni 2015 pukul 08.00

¹⁴ Wawancara dengan informant Ilmi Abisri pada Sabtu, 13 Juni 2015 pukul 13.00

¹⁵Wawancara dengan informan Taufik Setiono pada Sabtu, 13 Juni 2015 pukul 14.00

¹⁶Wawancara dengan informan Franky pada Kamis, 11 Juni 2015 pukul 08.00

Joko Widodo dan Jusuf Kalla ialah pemimpin yang baik dan pro-rakyat atau memasyarakat.

Bagi pemilih wanita usia 30 tahun keatas atau ibu-ibu menonton televisi bisa jadi kebutuhan pokok disela-sela kegiatannya sehari-hari yang mayoritas selain bekerja juga ibu rumah tangga. Ibu-ibu juga cenderung tidak terlalu paham mengenai politik namun juga masih jarang yang bisa mengoperasikan *gadget*. Sehingga televisi merupakan sarana utama bagi mereka untuk mendapatkan informasi terutama yang menyangkut politik. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Eni berikut :

“Saya gak pernah ikut kampanye, saya hanya menonton TV. Dari TV saja informasinya kalau gak dari TV yah apa tau sih mas”¹⁷

Senada dengan ibu Eni, ibu Riami juga menyatakan bahwa ia hanya mengetahui informasi dari televisi karena ia tidak terlalu mengerti dengan dunia politik terlebih lagi ia juga harus bekerja menggarap jahitannya dirumah. Walaupun sedikit berbeda pendapat dari ibu Soetrismi karena ia adalah anggota PDIP yang sudah pasti mendukung Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Bagi Soetrismi informasi dari TV juga penting karena disana ia bisa mendapat informasi lebih sekaligus mengawasi.

“Iya saya tau Jokowi tapi kenal betul tidak, tapi semenjak di televisi sudah tau figur seorang Jokowi”,¹⁸

¹⁷Wawancara dengan informan Eni pada Kamis, 4 Juni 2015 pukul 13.40

¹⁸Wawancara dengan informan Soetrismi pada Rabu, 10 Juni 2015 pukul 19.00

Baginya yang mengalami langsung kampanye secara langsung juga tidak langsung ibu Soetrismi juga lebih setuju kampanye tidak langsung atau dengan menggunakan media.

“Sebetulnya semua efektif, kalau langsung lebih pemborosan dana. Lebih baik dananya untuk orang miskin”¹⁹

Dalam hal citra yang ditimbulkan oleh Metro TV atas pribadi Capres nomer urut dua tersebut yang melekat dibenak ibu-ibu ialah mengarah pada pribadi yang sederhana dan mengayomi masyarakat khususnya menengah kebawah. Seperti yang dinyatakan oleh ibu Eni :

“Orangnya baik mas, kalau dilihat dari TV itu mas saya kasihan gitu loh, kayaknya ditindas tapi tetap blusukan-blusukan. Kepengennya rakyatnya itu senang, orangnya itu bisa momong gitu loh mas. Karena sebelumnya juga lihat berita ketika jadi Gubernur”²⁰

Seperti halnya yang dinyatakan oleh ibu Riami bahwa sosok Joko Widodo mudah diterima oleh rakyat, tidak muluk-muluk dan pembawaannya yang sederhana. Juga pernyataan dari ibu Soetrismi berikut :

“Jokowi memberi harapan yang betul-betul nyampek pada masyarakat bawah. Jokowi merakyat kalau banyak yang milih Prabowo yo gendeng. Bisa memenuhi keinginan masyarakat kecil. Masyarakat ingin sejahtera, aman, mau ingin kaya ya gak mungkin. Gak ingin muluk-muluk”²¹

¹⁹Wawancara dengan informan Soetrismi pada Rabu, 10 Juni 2015 pukul 19.00

²⁰Wawancara dengan informan Eni pada Kamis, 4 Juni 2015 pukul 13.40

²¹ Wawancara dengan informan Soetrismi pada Rabu, 10 Juni 2015 pukul 19.00

Dari pernyataan-pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa pandangan pemilih dari kalangan ibu-ibu, lebih cenderung memanfaatkan televisi sebagai pusat informasinya. Dan mereka menangkap pesan citra yang disampaikan oleh Metro Tv mengenai Joko Widodo dan Jusuf Kalla ialah orang yang sederhana dan prakyat miskin.

Seperti halnya pemilih pemula dari pemilih usia dewasa pria (bapak-bapak) beberapa sibuk dengan pekerjaannya dan jarang menonton TV. Namun mereka ialah orang yang cukup memiliki pengetahuan terhadap politik sehingga mereka juga tau kemana harus mendapatkan informasi. Bagi pemilih dewasa pria mendapatkan informasi dari televisi bukanlah yang paling utama karena beberapa diantara mereka terbiasa membaca koran, ataupun berdiskusi dengan bapak-bapak lainnya di pos ronda, ataupun ketika mereka ikut serta dalam kampanye. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Pardi berikut yang ketika ditemui juga sedang asik menonton televisi :

“Semua dari koran juga didukung dari TV. Saya kan kalau koran kan setiap pagi, kalau TV saya tidak condong selalu melihat Metro TV tapi juga yang lainnya pokoknya ada berita Jokowi”²²

Sebaliknya bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan rutin, mereka lebih rutin untuk menggali informasi dari televisi. Dalam hal ini Mat Hanan maupun Sumali keduanya mengaku

²²Wawancara dengan informan Jadi Pardi pada Kamis, 4 Juni 2015 pukul 13.00

pernah mengikuti kampanye sebagai tim sukses Joko Widodo dan Jusuf Kalla.

Mat Hanan seorang Sopir mengaku jarang menonton TV karena jika siang bekerja.

“Sekali pada malam hari karena kalau siang bekerja, jadi saya sering nonton berita malam”²³

Begitu pula dengan Asik Supriadi yang berprofesi sebagai petugas keamanan ia mengaku jarang menonton TV dan tidak bisa ikut kampanye secara langsung karena kesibukan kerja. Namun masih sempat kadang-kadang jika waktu luang menonton TV, yakni pada pagi hari. Dan juga Soegeng Mulyono yang memiliki profesi sebagai sopir, ketua RT dan ketua karang taruna, ia melihat TV hanya bisa pada malam hari saja.

Berbeda dengan pak Sumali yang berprofesi sebagai tukang Sedot WC. Ia lebih banyak memiliki waktu luang untuk menonton TV.

"Hampir tiap hari saya nonton, siang sama malam. Beritanya semuanya ada di Metro TV darimana lagi kan prosesnya dari TV sejak dari Walikota sampai jadi gubernur kan sejarahnya dibuka semua oleh Metro TV"²⁴

Sementara untuk citra yang ditangkap oleh pemilih dari usia pria 30 tahun keatas ini, sosok Joko Widodo ialah orang yang pro-rakyat dan memiliki *track record* baik seperti tidak pernah

²³Wawancara dengan informan Mat Hanan pada Kamis, 11 Juni 2015 pukul 19.00

²⁴Wawancara dengan Sumali pada Kamis, 4 Juni 2015 pukul 14.10

korupsi, pemimpin yang baik saat jadi walikota ataupun gubernur.

Seperti yang diungkapkan oleh Jadi Pardi berikut:

“Pribadinya yang bersih gak korupsi, programnya pun pro-rakyat”²⁵

Begitupun yang dikatakan oleh Soegeng Mulyono ia mengatakan bahwa Joko Widodo memiliki *track record* yang baik.

“Yah karena track record yang lalu ya, jadi kalo milik prabowo itu semacam ada tembok. Jadi yah otomatis milik ke jokowi. Saya mengetahui sejak pemilihan gubernur Jakarta yang lalu, dan saya mengikuti berita beritanya maka saya berkesimpulan bahwa ini loh pemimpin, gitu”²⁶

Sumali pun mengatakan jika pribadi yang ditampilkan ialah Vidodo yang pro-rakyat dan sederhana.

“Sederhana, merangkul rakyatnya, merakyat dan cocok untuk rakyat kecil. Kalau Prabowo kan dari angkatan maka tidak cocok terlalu keras”²⁷

Beberapa pernyataan dari kalangan pemilih usia dewasa pria diatas dapat mewakilkan apabila mereka lebih menangkap kesan yang lebih politis seperti tidak korupsi, pro-rakyat dan latar belakang capres yang baik.

Dari wawancara selama penelitian berlangsung dapat disimpulkan secara lebih terperinci mengenai persepsi masyarakat atas pribadi Joko Widodo dan Jusuf Kalla yang diangkat oleh Metro TV, seperti tabel dibawah ini :

²⁵Wawancara dengan informan Jadi Pardi pada Kamis, 4 Juni 2015 pukul 13.00

²⁶Wawancara dengan Soegeng Mulyono Pada Jumat, 12 Juni 2015 pukul 08.00

²⁷Wawancara dengan Sumali pada Kamis, 4 Juni 2015 pukul 14.10

Dari pernyataan-pernyataan diatas makan dapat disimpulkan bahwa *image* atau citraan Joko Widodo dan Jusuf Kalla, walaupun pada prakteknya yang dilihat oleh masyarakat ialah lebih kepada sosok Joko Widodo ketimbang Jusuf Kalla. Pasangan capres dan cawapres tersebut dihadirkan oleh Metro TV sebagai sosok yang baik. Dalam hal ini memiliki sifat yang prоракт, sederhana, bisa mengayomi masyarakat menengah kebawah dan memiliki *track record* politik yang baik.

3. Implikasi Pencitraan Capres Jokowi-JK di Metro TV Bagi Daya Pilih Masyarakat

Pada kasus ini diharapkan akan mengungkap implikasi atau akibat dari pencitraan yang dilakukan oleh Metro TV pada masa kampanye presiden pada setiap tayangannya. Yakni citra positif bagi pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla dengan sesekali mengungkap *track record* pasangan Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa. Apakah sebenarnya apa yang ditayangkan oleh Metro TV memiliki andil pada keputusan masyarakat untuk memilih pasangan nomer urut dua pada pemilihan umum presiden 2014.

Berikut hasil wawancara yang peneliti ambil dari objek yang berbeda

Mayoritas pemilih pemula seperti yang telah dibahas pada bagian sebelumnya termasuk orang yang jarang menonton televisi. Atau menonton secara sekilas dan seperlunya saja, mereka juga

terbilang masih lengsi untuk menjawab, sebenarnya mereka termasuk orang yang mudah terpengaruh dengan tayangan TV, memilih karena ikut-ikutan, atau memilih karena memang sudah tau kualitasnya. Kebanyakan dari mereka menjawab jika mereka memilih karena sudah paham betul kualitasnya. Namun ada pula yang memilih karena tidak ada pilihan lain atau dengan kata lain ikut orang tua. Berikut cuplikan wawancara dengan Franky:

“Metro TV lebih kekinian, soale berita ne TV One iku kontras dengan Metro. Tapi aku lebih percaya Metro, sebenarnya sama-sama mem blow up kalau aku melihat Metro yo gak bener melihat beritane TV One, karena aku suka Metro. Program dialog sama debat capres, Mata Najwa juga sering lihat”²⁸

Franky lebih memilih menonton Metro TV karena ia ingin mendapatkan informasi mengenai Joko Widodo, ia juga menganggap jika TV One mengungkap hanya yang buruk-buruk mengenai Joko Widodo. Franky mengaku memilih Joko Widodo bukan terpengaruh dengan pemberitaan Metro TV tapi karena ia memang dari keluarga PDIP dan mengetahui kualitas capres semenjak ia menjadi Walikota Solo :

“Sudah tau sebelum tau kampanye presiden. Sejak diberitakan di Metro orang pada tau seperti saya juga tau sejak di walikota Solo”²⁹

²⁸Wawancara dengan Franky Pada Kamis, 11 Juni 2015 pukul 12.00

²⁹Wawancara dengan Franky Pada Kamis, 11 Juni 2015 pukul 12.00

Begitu pula dengan Arizki Damayanti ia mengaku baru mendapatkan informasi seputar pemilu dari televisi dan juga diselingi dengan kabar dari orang lain,

“Barusan tau, waktu kampanye pemilu kemaren itu dari TV juga dari mulut ke mulut”³⁰

Dari beberapa informan dapat diketahui bahwa mayoritas informasi yang pemilih pemula dapatkan ialah melalui televisi dan itu Metro TV. Lebih lanjutnya peneliti menanyakan mengenai alasan mereka menonton TV.

Menurut Arizki Damayanti tujuan ia menonton televisi khususnya Metro TV ialah untuk mengetahuan perkembangan berita.

“Kalau Metro TV semua tentang Jokowi itu lengkap, kalau TV One itu malah kejelekannya Jokowi karena TV One kan ownernya dukung Prabowo”³¹

Senada dengan Arizki, Franky dan pemilih pemula lainnya mengatakan bahwa tujuan mereka menonton televisi ialah untuk melihat berita persoalan Joko Widodo dan Jusuf Kalla. dapat diketahui bahwa sebenarnya pemilih pemula telah mengetahui mana capres yang mereka harus dan mereka lebih suka melihat Metro TV karena menginformasikan profil yang baik mengenai pasangan yang mereka pilih. Lebih detailnya dikuatkan dengan

³⁰ Wawancara dengan Arizki Damayanti Pada Kamis, 4 Juni 2015 pukul 11.30.

³¹ Ibid.

pernyataan mereka jika sudah memiliki pilihan sebelum kampanye berlangsung, seperti yang diutarakan oleh Taufik Setiono.

“Saya taunya ini pak Jokowi ini yah sejak diberitakan jadi gubernur itu mas. Dan ternyata nyalon presiden yah cocok lah”

Dapat diketahui bahwa pemilih pemula walaupun secara tersirat menyatakan bahwa mereka memutuskan untuk memilih pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla setelah melihat pemberitaan atau informasi yang ada di televisi baik dalam waktu yang lama atau singkat. Baik di Metro TV ataupun di televisi lainnya. Dan mereka mengaku jika melihat Metro TV ialah untuk memperoleh informasi tambahan karena apa yang diberitakan oleh Metro TV ialah berita yang baik-baik akan pasangan capres dan cawapres yang akan mereka pilih.

Begitu pula dengan pemilih dari kalangan dewasa baik pria maupun wanita. Meskipun masing-masing individu dalam hal ini memiliki kapasitas menonton televisi yang berbeda. Dimana pemilih dewasa wanita terutama yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga akan lebih sering menghabiskan waktunya dihadapan televisi dibandingkan dengan pemilih dari pihak laki-laki yang kegiatannya lebih banyak bekerja. Mereka memiliki implikasi yang sama setelah menonton acara yang ditayangkan oleh Metro TV mengenai Joko Widodo dan Jusuf Kalla.

Pemilih dari kalangan Ibu-ibu memang terkesan blak-blakan dan mereka mengakui jika mereka termasuk orang yang mendapatkan segala informasi dari televisi. Mereka cenderung melihat sosok Jokowi yang diberitakan di Metro TV adalah orang yang baik, sementara Prabowo Subianto memiliki masa lalu yang suram.

Walaupun di TV One memberitakan sosok Joko Widodo dan Jusuf Kalla ialah orang yang tidak baik mereka akan lebih percaya pada Metro TV. Karena mereka sudah mengikuti pemberitaan dan segala hal mengenai Joko Widodo sejak lama. Seperti yang dikatakan oleh Soetrismi yang merupakan tim sukses dari PDIP ini :

“Saya juga mendukung, saya mengkampanyekan hanya lewat obrolan. Karena saya juga orang PDIP, tapi kampanye saya tidak semena-mena. Saya tau mengenai Jokowi tapi mengenal betul tidak, tapi semenjak di televisi sudah tau figur seorang Jokowi, bu Mega gak mungkin mencalonkan lagi karena faktor usia”³²

Menurut Soetrismi ia memerlukan Metro TV sebagai sarana informasi, dimana TV One terutama tidak menyuguhkan informasi yang sesuai dengan ia harapkan yakni hanya mengabarkan keburukan dari Joko Widodo dan Jusuf Kalla saja. Begitu pula dengan pendapat dari Eni ia mengaku sering menonton Metro TV karena beritanya baik-baik seputar Joko Widodo dan Jusuf Kalla.

³²Wawancara dengan Soetrismi pada Rabu, 10 Juni 2015 pukul 19.00

“Iya sering nonton, seneng beritanya saya itu mas, enak di dengar. Beritanya Jokowi itu enak didengar terus masuk. Ya saya seneng beritanya, saya seneng Jokowi”

Pihak pemilih dewasa wanita memang merupakan penonton pasif yang mendapatkan informasi dari satu sumber saja. Dan mereka kebanyakan menggunakan informasi tersebut sebagai patokan. Dari apa yang mereka tonton sehari-hari baik saat kampanye pemilu ataupun sebelumnya mengenai kepribadian capres dan cawapres.

Dalam hal ini pemilih dari kalangan ibu-ibu terutama bagi mereka yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga televisi merupakan sarana informasi yang utama. Ibu Riami mengaku jika terdapat perbedaan pilihan antara ia dan suaminya karena suaminya memilih pasangan nomer urut satu. Hampir setiap hari ia berdebat dengan suaminya dan ia pun selalu menonton TV untuk sumber wacana debatnya dengan sang suami. Hal ini juga dipertegas dengan tujuan ibu-ibu ini menonton TV khususnya Metro TV.

Pemilih dari kalangan dewasa wanita kebanyakan sebelumnya sudah yakin akan memilih Joko Widodo dan menonton Metro TV karena mereka ingin mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kandidat.

Begitu pula dengan pemilih dari kalangan dewasa pria karakter menonton TV kalangan dewasa pria terbilang orang yang jarang menonton TV namun memiliki riwayat pengetahuan yang

cukup masalah politik. Sehingga kebanyakan dari bapak-bapak sudah mengetahui harus memilih siapa sebelum kampanye dimulai seperti yang dinyatakan oleh Jadi Pardi berikut :

“Prasaaannya ketika Jokowi menang biasa saja, karena sudah prediksi yah kira-kira menang. Karena memungkinkan kalau dia menang,”³³

Namun bagaimanapun pengetahuan mereka mengenai kandidat capres dan cawapres semuanya berasal dari media yang utama dalam hal ini ialah televisi. Masing-masing orang pada usia dewasa pria kebanyakan melihat televisi sebagai sarana penambah informasi. Seperti yang dikatakan oleh Sumali,

“Yah dari TV, darimana lagi kan prosesnya dari TV sejak dari walikota sampai jadi gubernur kan sejarahnya dibuka semua oleh Metro TV”.

Dapat diketahui jika bapak-bapak mengandalkan media cetak koran dan televisi sebagai sarana informasinya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Jadi Pardi,

“Semua dari koran juga didukung dari TV. Saya kan kalau koran setiap pagi didukung oleh TV”

Dan juga didukung dengan pernyataan Soegeng dan Asik,

“Koran didukung TV Metro,” Ujar Soegeng

“Dari berita televisi dari berita Metro, baca-baca surat kabar,” kata Asik.

Dari hal ini bisa diambil kesimpulan jika pemilih dewasa pria sedikit lebih selektif dalam mendapatkan informasi atau tidak

³³Wawancara dengan Jadi Pardi pada Kamis, 4 Juni 2015 pukul 13.00

hanya percaya pada satu media saja. Namun karena mereka memilih untuk mendukung Jokowi-JK secara mau tidak mau mereka akan menonton Metro TV karena hanya Metro TV yang benar-benar pro-Jokowi dan JK.

4. Paparan Hasil Observasi

Demi memperkaya informasi mengenai penelitian ini, peneliti sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu melakukan observasi. Selama melakukan observasi peneliti menemukan beberapa fakta dilapangan. Pertama, dari perbincangan dengan beberapa masyarakat yang tinggal disana terutama pada ketua RT, masyarakat di Kecamatan Tambaksari khususnya di Kelurahan Bronggalan hampir 100 % memilih pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Bahkan salah satu RW seluruh warganya memilih pasangan dengan nomor urut dua. Sayangnya saat dikonfirmasi kepada pihak RW, dari pihak tersebut terkesan menutup-nutupi, karena ketua RW tersebut termasuk salah satu tim sukses Jokowi-JK dan tidak mau berkomentar banyak.

Kedua, menurut ketua RT setempat hasil pemilihan umum di wilayahnya terbilang aman dan tidak ada kecurangan. Bahkan hampir tidak ada peraga kampanye yang terpasang di RT nya karena ia tidak mengizinkan suara warganya terkontaminasi oleh *money politic* dan sebagainya. Sehingga apa yang dihasilkan dalam pemilu presiden 2014 ialah murni hati nurani rakyat. Ketua RT

tersebut juga menambahkan apabila dilingkungannya mayoritas warga ialah masyarakat urban, mereka memiliki perekonomian menengah kebawah. Sementara Joko Widodo dan Jusuf Kalla membawa hawa sederhana dan menghargai rakyat kecil. Hal ini dapat dijadikan faktor pendukung mengapa mayoritas warga di Kecamatan Tambaksari memilih pasangan tersebut.

Ketiga, hal yang membuktikan kebenaran bahwa peneliti memang mewawancara pemilih resmi Joko Widodo dan Jusuf Kalla ialah melalui keterangan Soetrismi, salah seorang partisipan PDI-P di daerah tersebut. Soetrismi pula yang menunjukkan kepada peneliti siapa saja yang memilih Joko Widodo dan Jusuf Kalla pada pemilu presiden 2014.

5. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dan beberapa diantaranya telah dipaparkan diatas. Dapat diketahui bahwa setiap pemilih dengan kemampuan, profesi dan latar belakang yang berbeda memiliki perbedaan dalam hal pilihan termasuk untuk menonton televisi. Untuk kategori pemilih pemula dengan rentan usia 17 sampai dengan 30 tahun mereka merupakan usia produktif dan terbilang jarang menonton televisi. Namun kondisi mereka dibantu dengan adanya *gadget* yang dapat kapan saja dan dimana saja melihat internet.

Pemilih dewasa wanita dalam hal ini memang merupakan informan dengan kapasitas menonton televisi paling sering. Dari hasil wawancara dengan ibu-ibu mayoritas mengetahui segala macam informasi mengenai Joko Widodo dan Jusuf Kalla hanya melalui televisi dan hal ini cukup memberikan implikasi pada pandangan mereka kepada pasangan nomer urut 2 tersebut.

Pemilih dewasa pria memiliki kapasitas yang berbeda, bagi mereka yang bekerja wiraswasta dan jarang keluar rumah akan lebih gandrung menonton televisi dan paham betul mengenai kandidat Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Sementara mereka yang bekerja diluar rumah tetap menyaksikan dan mendapatkan informasi melalui televisi namun disertai dengan informasi tambahan lainnya seperti membaca koran ataupun berdiskusi dengan rekan se-profesinya.

Dapat diambil kesimpulan dari seluruh data dan informasi yang didapatkan baik dari informan maupun tayangan-tayangan yang disiarkan oleh Metro TV sedikit banyak mampu mempengaruhi pemikiran masyarakat untuk memilih kandidat baik itu dalam jangka waktu yang lama maupun pendek. Metro TV dalam hal ini lebih mengemas informasi seputar Joko Widodo dengan lebih rapi dan bersih jauh dari kesan murahan. Hal ini juga tergantung dari sejauh mana pengalaman media tersebut.

Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka telah mengetahui kepribadian Joko Widodo semenjak menjabat sebagai Walikota Solo dan di ekspose oleh media. Sejak saat itu pula mereka menyukai capres tersebut. Bagi mereka pribadi Jokowi dan JK yang digambarkan oleh televisi cukup pantas untuk menjadi presiden dan wakil presiden. Informan mengaku tidak menyukai Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa karena di TV One kedua pasangan tersebut memang selalu di ekspose baik namun tidak untuk Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Hal tersebut berbeda seperti apa yang ditampilkan oleh Metro TV, mereka memang mengekspose Joko Widodo dan Jusuf Kalla namun tidak menjatuhkan kubu lawannya.

6. Interpretasi

Dengan berbagai keterangan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Interpretasi masyarakat pada pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla yang ditampilkan oleh Metro TV ialah pasangan capres tersebut memiliki kepribadian yang baik. Selebihnya masyarakat juga lebih mempercayai berita yang ditampilkan oleh Metro TV karena televisi ini lebih berpengalaman dalam memberikan pemberitaan dan tidak terkesan berlebihan apalagi membumbui dengan *black campaign*.

Masyarakat berpendapat bahwa Jokowi-JK merupakan calon presiden yang sederhana, merakyat, bersih dari korupsi, dan berpengalaman. Seperti yang dikatakan oleh informan Taufik Setiono :

“Sebenarnya kalau dilihat fisik ya kurang mumpuni tapi leadernya sudah layak jadi pemimpin, pribadinya saya kira orang baik. Meskipun orang lain menilai tidak baik”³⁴

Mungkin jika dilihat secara kasat mata yang jelas ialah persaingan antara Metro TV dan TV One. Sebenarnya kedua stasiun TV ini memiliki tujuan yang sama yakni mengunggulkan pasangan yang mereka sedang kelola dan menjatuhkan lawannya. Namun cara yang dilakukan Metro TV beserta tim sukses Jokowi telah dilakukan bukan sejak saat kampanye saja karena beberapa orang responden menyatakan sudah tau Joko Widodo ketika ia menjadi Gubernur sementara Jusuf Kalla memang tidak perlu dipertanyakan lagi kemampuannya karena ia juga mantan wakil presiden RI.

Dalam hal ini setiap tayangan positif yang disuguhkan oleh Metro TV akan sosok Jokowi-JK tanpa memberikan gambaran buruk terhadap kandidat lainnya sebaliknya mengundang simpati masyarakat. Metro TV juga meminimalisir pemberitaan atau informasi seputar Prabowo-Hatta tanpa harus memuat berita buruk. Dari sini bisa dikatakan Metro TV sebenarnya telah mengundang

³⁴ Wawancara dengan Taufik Setiono pada Sabtu, 13 Juni 2014 pukul 14.00

empati dan simpati penonton yang memiliki rasa kemanusiaan sehingga tertarik untuk memilih Joko Widodo selain ia juga memiliki citra tersendiri yang kuat.

Singkatnya dapat dinyatakan apabila tayangan Metro TV mengenai pasangan pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla mampu membuat penonton Televisi tersebut memilih kandidat, namun dalam waktu yang lama. Dalam hal ini *brand* Jokowi sebagai sosok yang sederhana dan merakyat juga sangatlah berpengaruh pada keputusan masyarakat. Karena *brand* yang dibentuk oleh tim sukses Jokowi ialah orang yang merakyat dan sama seperti rakyat pada umumnya sehingga mereka anggap Jokowi layak jadi presiden karena dianggap dapat mengerti keinginan masyarakat khususnya menengah kebawah.